



PENGUATAN LITERASI MENULIS DI KALANGAN GENERASI MUDA

Eka Nada Shofa Alkhajar^{1*}, Sri Herwindya Baskara Wijaya¹, Agusniar Rizka Luthfia¹

¹ Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Email: ekanadashofa@staff.uns.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Literasi Menulis,
Generasi Muda,
Disrupsi Digital

Diterima: 2023-12-05

Disetujui: 2024-01-09

Dipublikasikan: 2024-
01-30

Literasi menulis merupakan keterampilan penting bagi generasi muda di era disrupsi digital. Pelatihan literasi menulis merupakan salah satu cara untuk memperkuat kemampuan generasi muda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bekonang, Sukoharjo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi menulis mitra kegiatan. Mitra kegiatan diharapkan dapat mempraktikkan ilmu yang telah mereka dapatkan untuk menyebarkan narasi yang positif dan edukatif sebagai bentuk kontribusi nyata generasi muda. Metode yang dipilih dalam kegiatan ini adalah presentasi dan diskusi. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mitra kegiatan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mempraktikkan literasi menulis. Tingkat pemahaman mitra kegiatan terhadap materi pengabdian masyarakat yang diberikan mencapai 95%. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang mempromosikan literasi menulis sangat penting untuk direplikasi, terutama di tengah era disrupsi digital seperti saat ini.

Abstract

Writing literacy is a crucial skill for the younger generation in the era of digital disruption. Writing literacy training is one way to strengthen the younger generation's proficiency. This community service activity was carried out in Bekonang Village, Sukoharjo. This community service activity aims to enhance the writing literacy of activity partners. Activity partners are expected to be able to practice the knowledge they have gained to spread positive and educational narratives as a form of real contribution from the younger generation. The chosen method for this activity involves presentations and discussions. The results achieved from this community service activity are that activity partners have the knowledge and skills to practice writing literacy. The level of comprehension amongst the activity partners of our community service material has reached a noteworthy 95%. Thus, it is imperative to replicate community service activities that promote writing literacy, particularly amid the current age of digital disruption.

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah generasi masa depan yang akan meneruskan estafet pembangunan suatu bangsa. Generasi ini dikenal memiliki energi dan semangat tinggi untuk melakukan hal-hal besar. Sejarah Indonesia, misalnya, telah membuktikan bahwa generasi muda mampu menorehkan berbagai peran penting bagi lahirnya bangsa Indonesia. Tak heran, generasi muda pun menjadi aset penting bagi suatu bangsa (Alkhajar, 2014; Alkhajar & Sofyan, 2022; Johansson & Herz, 2019; Luthfia, Alkhajar, et al., 2019). Selain itu, generasi ini juga memiliki kemampuan hebat untuk menyerap berbagai ilmu, pengalaman dan kompetensi yang berharga. Oleh karena itu, penting bagi berbagai pihak untuk menyediakan kesempatan bagi generasi muda untuk terus mengasah ilmu, pengalaman dan kompetensinya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), per Maret 2022, jumlah penduduk Indonesia yang masuk kategori pemuda berjumlah sebanyak 68,82 juta jiwa atau persentasenya mencapai 24% dari total penduduk. Ini adalah potensi besar yang harus dapat dimanfaatkan dan diaktualisasikan secara tepat guna mendorong kemajuan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, generasi muda perlu memahami tanggung jawab moralnya agar mampu memberikan kontribusi nyata dan tak sekadar melanjutkan eksistensi sebuah bangsa.

Literasi menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki generasi muda terutama di era disrupsi digital seperti saat ini. Pada era ini, terjadi perubahan fundamental dalam tatanan aktivitas kehidupan sehari-hari karena keberadaan teknologi digital yang berkembang dengan pesat (Alkhajar et al., 2022; Boczkowski, & Mitchelstein, 2021; ECLAC, 2021). Oleh karena itu, setiap orang harus mampu beradaptasi dengan hadirnya perubahan tersebut. Sementara itu, literasi menulis bukan sekadar kemampuan teknis dalam menyusun kata-kata ataupun kalimat tetapi merupakan kemampuan untuk dapat mengartikulasikan gagasan, ide dan pikiran sebagai sarana yang strategis.

Beberapa di antaranya adalah pertama, sarana berpikir dan refleksi. Menulis adalah aktivitas literasi yang signifikan dalam kehidupan modern. Menulis bermanfaat bagi keterampilan kognitif karena membutuhkan pemusatan perhatian, perencanaan dan pemikiran ke depan, pengorganisasian pemikiran dan pemikiran reflektif. Kedua, sarana komunikasi efektif. Menulis adalah berkomunikasi melalui bahasa tulisan. Dengan kata lain, menulis adalah praktik menempatkan simbol berupa bahasa untuk mengomunikasikan pikiran, ide dan pandangan seseorang dalam bentuk tertulis secara efektif dan persuasif. Banyak orang tak sadar bahwa dirinya memiliki banyak perangkat yang memungkinkannya menjadi seorang penulis narasi kehidupan yang baik dan mumpuni.

Ketiga, sarana pewarisan pengetahuan dan pengalaman. Menulis memungkinkan seseorang untuk menyimpan pengetahuan dan pengalaman untuk kemudian membagikannya kepada orang lain untuk tujuan informatif, inspiratif dan edukatif. Keempat, sarana terapi dan pengelolaan emosional. Menulis

memiliki manfaat bagi kesehatan emosional seperti untuk penyembuhan tekanan batin akibat interaksi dan benturan kehidupan (Pennebaker & Evans, 2014). Tidak dapat dihindari, setiap orang berpotensi mengalami kondisi tersebut sehingga pemahaman mendalam terkait literasi menulis diharapkan akan dapat menuntun ke arah kreativitas yang positif.

Tidak dapat dimungkiri, pemerintah memang telah menyediakan berbagai peluang untuk mengakselerasi kompetensi generasi muda. Hal ini bahkan dituangkan dalam berbagai program dan kebijakan untuk mencapai tujuan tersebut (Luthfia, 2021). Meskipun demikian, untuk menyiapkan generasi muda yang berkualitas tentu memerlukan partisipasi dan peran aktif dari berbagai pihak. Dengan kata lain, tanggung jawab tersebut adalah tanggung jawab kita semua. Salah satu pihak yang wajib berperan serta adalah perguruan tinggi atau dunia kampus terutama melalui salah satu komponen Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat (Alkhajar et al., 2023; Luthfia, Alimin, et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk memperkuat literasi menulis mitra kegiatan. Terlebih, literasi menulis merupakan aspek yang penting untuk dimiliki generasi muda terutama di era disrupsi digital seperti saat ini. Harapan utamanya adalah mitra kegiatan dapat mempraktikkan apa yang telah dididarkannya dan turut berkontribusi dalam menyebarkan narasi positif dan edukatif karena pada dasarnya mereka telah terbiasa untuk membaca berbagai macam bacaan. Sasaran yang menjadi mitra kegiatan ini adalah anggota Komunitas Lingkaran Komunikasi dan Swarapena Bangsa, Desa Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap utama antara lain: 1) Tahapan persiapan. Dalam tahapan ini, tim pengabdian melakukan survei lokasi, analisis situasi dan kebutuhan mitra kegiatan serta berkoordinasi secara intensif untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian. 2) Tahapan pelaksanaan. Dalam tahapan ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan literasi menulis. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan dua metode utama yakni pemaparan materi dan diskusi tanya jawab. Pada tahapan pemaparan materi, pemateri berbagi materi mengenai pengalaman dan kiat-kiat penting dalam menulis dengan menggunakan *power point* agar materi lebih mudah diterima dan dipahami mitra kegiatan. Sedangkan pada tahap diskusi tanya jawab, mitra kegiatan diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal dalam lingkup menulis termasuk memberikan umpan balik terhadap materi yang telah disampaikan kepada mereka sebelumnya. Ini dimaksudkan agar terbentuk pemahaman yang utuh terkait materi di kalangan mitra kegiatan. 3) Tahapan evaluasi. Dalam tahapan ini, tim pengabdian melakukan pengukuran untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra kegiatan terkait materi yang telah disampaikan dalam kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana atas kerjasama yang baik dan erat antara tim pengabdian Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta dan mitra kegiatan yakni Komunitas Lingkar Komunikasi dan Swarapena Bangsa, Desa Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian ini berbentuk pelatihan literasi menulis di kalangan generasi muda. Pilihan pelaksanaan di desa adalah karena desa merupakan basis bangsa yang memainkan peranan penting dan strategis terlebih di era otonomi daerah (Luthfia, 2013). Sementara itu, pilihan penguatan literasi menulis bagi generasi muda bukan tanpa alasan karena sebagaimana diketahui generasi muda adalah generasi masa depan yang memiliki peran penting terutama di era disrupsi digital seperti saat ini.

Kegiatan pengabdian ini terselenggara pada 3 Agustus 2022 di kediaman salah satu anggota mitra kegiatan. Kegiatan pengabdian ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan yang diadakan pada 31 Juli 2022 sebelumnya yang berupa pemaparan materi dan diskusi awal secara singkat. Pemateri dalam kegiatan pengabdian ini berasal dari tim dosen FISIP Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, sementara mitra kegiatan merupakan anggota dari Komunitas Lingkar Komunikasi dan Swarapena Bangsa. Total peserta yang mengikuti pelatihan literasi menulis ini berjumlah sebanyak 20 orang. Kegiatan pengabdian dilangsungkan dengan format santai di mana pemateri dan peserta duduk lesehan beralaskan tikar untuk membangun suasana yang lebih akrab dan cair.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pemaparan materi mengenai pentingnya literasi menulis untuk dimiliki generasi muda kepada mitra kegiatan. Sebagaimana diketahui, literasi menulis merupakan salah satu aspek penting yang tidak boleh ditinggalkan oleh generasi muda. Selain literasi membaca, literasi menulis perlu untuk senantiasa diperkuat dan dimaksimalkan. Pada sesi pemaparan ini, mitra kegiatan juga diberikan beberapa contoh bentuk tulisan pemateri yang telah berhasil dipublikasikan di berbagai media dengan memanfaatkan berbagai ide atau inspirasi dari fenomena yang ada di sekitar masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan ilustrasi nyata terkait dengan contoh-contoh tulisan yang dibicarakan sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada mitra kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Selain itu, materi-materi penting lain yang disampaikan pada kesempatan kegiatan pengabdian ini antara lain mencari, mengeksplorasi dan menemukan ide menulis, memahami tujuan menulis, teknik menulis yang bisa diterapkan, kiat-kiat menulis efektif dan efisien, cara mengatasi kebuntuan dalam menulis dan menyelesaikan tulisan, cara merawat dan menjaga semangat menulis serta kiat publikasi tulisan seperti di media massa dan media digital (Alkhajar et al., 2023; Alkhajar & Luthfia, 2020; Luthfia, Alkhajar, et al., 2019). Adapun hasil utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra kegiatan memiliki tambahan pengetahuan penting berkaitan dengan urgensi literasi menulis sehingga dapat mengedukasi kepada generasi muda lain di lingkungan sekitar mereka serta dapat mempraktikkan pengetahuan yang telah didapatkan secara nyata untuk memotret realitas sosial yang ada di sekeliling mereka.

Pada tahap diskusi tanya jawab, mitra kegiatan dapat dikatakan aktif untuk mengajukan umpan balik dan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan kepada mereka. Interaksi yang dinamis dalam tahap ini memunculkan beberapa pengetahuan tambahan yang lebih spesifik terkait dengan literasi menulis dan kiat menulis yang belum tergalai secara maksimal saat pemaparan materi. Mitra kegiatan mengungkapkan pengetahuan mengenai literasi menulis ini penting untuk dimiliki dan juga dipraktikkan mengingat kata kunci utama dari pelatihan adalah praktik nyata sebagai bentuk tindak lanjutnya. Terkait hal ini, mitra kegiatan pun diberikan kesempatan untuk mempraktikkannya di mana mereka diminta untuk menuliskan sebuah narasi cerita singkat untuk kemudian didiskusikan bersama-sama.

Setelah melalui seluruh tahapan kegiatan pengabdian, mitra kegiatan pun memberikan apresiasi atas terselenggarakannya kegiatan pengabdian ini yang mana tujuannya adalah untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mitra kegiatan mengenai literasi menulis sehingga mereka sebagai generasi muda dapat berkontribusi lebih baik melalui dunia tulis menulis. Sementara itu, hasil evaluasi yang dilakukan tim pengabdian menemukan bahwa tingkat pemahaman mitra kegiatan terhadap materi yang disampaikan sebelumnya kepada mereka menunjukkan hasil yang positif di mana tingkat pemahaman tersebut mencapai 95%. Mitra kegiatan pun menyampaikan akan mempraktikkan pengetahuan yang telah didapatkan terutama untuk memproduksi berbagai tulisan dengan narasi yang

positif dan edukatif dan dengan mengambil ide dari keseharian dan fenomena yang ada di lingkungan sekitar mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik, lancar dan sukses karena adanya jalinan kerjasama yang baik dengan tim pengabdian dan mitra kegiatan. Dalam konteks pelaksanaan, mitra kegiatan berpartisipasi secara aktif mengikuti setiap sesi pemaparan materi yang diberikan dengan antusiasme yang tinggi. Dalam kegiatan pengabdian ini, mitra kegiatan menyampaikan apresiasi dan menyatakan bahwa mereka mendapatkan tambahan pengetahuan penting dalam hal literasi menulis yang belum pernah mitra kegiatan dapat sebelumnya terutama terkait kiat dan praktik menulis yang efektif dan efisien. Dari sini, mitra kegiatan diharapkan dapat mempraktikkan menulis berbagai narasi dalam kerangka positif dan edukatif sebagai salah satu bentuk kontribusi dan tanggung jawab sosial generasi muda untuk kebaikan bangsanya. Sementara itu, mitra kegiatan menilai kegiatan pengabdian semacam ini perlu diselenggarakan kembali di masa mendatang dalam kerangka memberikan penguatan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi generasi muda dalam menghadapi era disrupsi digital yang penuh dengan tantangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNS yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan Komunitas Lingkaran Komunikasi dan Swarapena Bangsa selaku mitra kegiatan yang telah membantu, mendukung dan menyukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhajar, E. N. S. (2014). *Media, Masyarakat dan Realitas Sosial*. Sebelas Maret University Press.
- Alkhajar, E. N. S., & Luthfia, A. R. (2020). Diseminasi dan Publikasi Karya Tulis Berbasis Media Baru. *Bakti Cendana*, 3(2), 62–67.
- Alkhajar, E. N. S., Monalisa, Sari, S. M., & Luthfia, A. R. (2022). *Dunia Digital dan Kebijakan Publik: Urgensi Imunitas Publik terhadap Hoaks*. Madza Media.
- Alkhajar, E. N. S., & Sofyan, Agus. (2022). *Media dan Pembangunan Bangsa*. KBM Indonesia.
- Alkhajar, E. N. S., Wijaya, S. H. B., & Luthfia, A. R. (2023). Pelatihan Penulisan Ilmiah dan Populer di Era Digital di Desa Bekonang, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. *Bakti Cendana*, 6(1), 56–61.

- Boczkowski, P. J., & Mitchelstein, E. (2021). *The Digital Environment*. The MIT Press.
- ECLAC. (2021). *Digital Technologies for a New Future*. United Nations.
- Johansson, T., & Herz, M. (2019). *Youth Studies in Transition*. Springer.
- Luthfia, A. R. (2013). Menilik Urgensi Desa di Era Otonomi Daerah. *Journal of Rural and Development*, 4(2), 135–143.
- Luthfia, A. R. (2021). *Dialektika Kebijakan Publik*. KBM Indonesia.
- Luthfia, A. R., Alimin, N. N., Nugraheni, F. S. A., & Alkhajar, E. N. S. (2019). Penguatan Literasi Perubahan Iklim di Kalangan Remaja. *Abadimas Adi Buana*, 3(1), 39–42.
- Luthfia, A. R., Alkhajar, E. N. S., Sonhaji, S., Sudiby, D. P., & Nurharjadmo, W. (2019). Penulisan Fiksi Sebagai Wahana Artikulasi Gagasan Generasi Muda. *Bakti Cendana*, 2(2), 66–70.
- Pennebaker, J. W., & Evans, J. F. (2014). *Expressive Writing: Words that Heal*. Idyll Arbor.